

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam menjalankan sebuah kegiatan penelitian, esensi dari pendekatan yang dipilih menjadi krusial dalam menentukan keberhasilan penggalan informasi. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menjadi landasan utama dalam mengarahkan langkah-langkah eksploratif mereka di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan kualitatif, suatu metode yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu gejala atau fenomena. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik data, merinci konteks, dan mengeksplorasi kompleksitas suatu peristiwa. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk mendeskripsikan nuansa dan aspek subjektif yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam yang dapat membantu mereka menggambarkan secara komprehensif gejala atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini menuntut pengumpulan data yang bersifat lebih deskriptif, memanfaatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggali informasi yang relevan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif tidak hanya memberikan gambaran holistik terhadap suatu konteks, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk meresapi konten emosional dan kontekstual yang mungkin tidak terungkap melalui pendekatan kuantitatif. Secara keseluruhan, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian menjadi suatu strategi yang esensial untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh suatu realitas yang kompleks di lapangan.¹

Dalam proses penelitian, peneliti tentu melakukan evaluasi terhadap pemilihan metode yang digunakan. Evaluasi ini mencakup pertimbangan terhadap penggunaan metode kualitatif yang dipilih oleh peneliti itu sendiri, yaitu :

1. Metode penelitian bersifat deskriptif

Metode penelitian bersifat deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan karakteristik suatu fenomena atau objek penelitian tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang

¹ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010), 9

keadaan atau situasi yang diamati. Pada metode deskriptif, peneliti berkonsentrasi pada pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk menyajikan informasi yang rinci tentang suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, namun tanpa melakukan interpretasi atau analisis yang lebih lanjut.

2. Peneliti terjun langsung kelapangan.

Peneliti yang terjun langsung ke lapangan adalah mereka yang secara fisik mengunjungi tempat penelitian untuk mengumpulkan data. Dengan berhadapan langsung dengan responden atau objek penelitian, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami permasalahan yang diteliti secara lebih mendalam. Kehadiran langsung di lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung situasi atau kondisi yang menjadi fokus penelitian, serta berinteraksi dengan responden untuk mendapatkan wawasan lebih detail. Pendekatan ini meningkatkan validitas data dan memungkinkan peneliti untuk meresapi konteks dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti.

3. Masalah penelitian didapatkan dilokasi penelitian.

Pada beberapa penelitian, masalah yang ingin diteliti dapat ditemukan langsung di lokasi penelitian. Ini berarti bahwa peneliti memilih area tertentu sebagai objek penelitian karena di sana terdapat permasalahan atau fenomena yang dianggap penting untuk diinvestigasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari sumber yang autentik dan langsung terlibat dalam situasi yang ingin diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat merinci aspek-aspek kontekstual yang mungkin tidak dapat ditemukan jika penelitian dilakukan dari jarak jauh atau tanpa kehadiran fisik di lokasi tersebut.

Pendekatan kualitatif memegang peran krusial dalam upaya mencari dan menemukan pengertian mendalam serta pemahaman terhadap gejala atau fenomena tertentu dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Jane Richie, seorang ahli kualitatif terkemuka, menekankan prinsip-prinsip mendasar dalam metode kualitatif sebagai suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya. Prinsip tersebut melibatkan pendekatan yang lebih holistik terhadap pemahaman konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan manusia yang menjadi fokus penelitian. Kualitatif memberikan keleluasaan untuk mendekati realitas sosial dengan menggali makna yang terkandung di dalamnya, menjadikan metode

ini sebagai sarana eksplorasi yang ideal untuk konteks-konteks kompleks yang sulit diukur secara kuantitatif.

Dengan memfokuskan pada aspek konsep, persepsi, perilaku, dan persoalan manusia, penelitian kualitatif tidak hanya memberikan gambaran yang lebih dalam, tetapi juga memberikan platform bagi peneliti untuk merangkul kompleksitas dan dinamika dari suatu fenomena sosial. Prinsip-prinsip kualitatif memandang setiap individu dan situasi sebagai entitas yang unik, menekankan pada konteks spesifik yang membentuk dan mempengaruhi pemahaman tentang dunia sosial. Melalui pendekatan ini, kualitatif berperan dalam menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual, mendalam, dan relevan untuk membuka cakrawala pemahaman kita terhadap realitas sosial yang kompleks dan dinamis.²

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan desain multy situs, dimana jenis studi kasus berusaha untuk mendapatkan pemahaman ilmiah melalui pemeriksaan yang mendalam dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Penekanan dalam studi ini tidak didasarkan pada jumlah individu atau nilai rerata, melainkan pada ketajaman peneliti dalam mengamati tren, pola, arah, interaksi antar faktor, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi atau menghambat suatu kondisi. Menurut Creswell, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, studi kasus termasuk dalam jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, atau aktivitas, yang melibatkan satu orang atau lebih. Suatu kasus dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti akan terus mengumpulkan data secara berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.³

Rancangan penelitian multi situs merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori. Dalam konteks ini, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual dari beberapa latar penelitian yang serupa. Keunikan dari pendekatan multi situs terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan teori yang dapat diaplikasikan dan ditransfer ke situasi yang lebih luas serta memiliki cakupan yang lebih umum. Dengan memeriksa berbagai lokasi atau konteks sekaligus, penelitian

² Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013), 5

³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fhenomenologik, Realism Metafhisik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 60.

ini memfasilitasi pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang sedang diteliti, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan perbedaan kontekstual yang mungkin mempengaruhi hasil.

Penelitian multi situs menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan teori, karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melibatkan variasi kontekstual dalam analisis mereka. Teori yang dihasilkan dari penelitian multi situs cenderung lebih kuat dan dapat mengatasi keterbatasan generalisasi yang mungkin muncul dalam penelitian yang hanya terfokus pada satu konteks. Oleh karena itu, pendekatan multi situs tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang diobservasi, tetapi juga memperkaya kontribusi pengetahuan dalam bidang tersebut dengan menyediakan dasar untuk pengembangan teori yang lebih umum dan aplikatif.⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog. Pemilihan lokasi penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan peneliti, di mana madrasah ini dianggap sebagai institusi yang relatif maju dengan tingkat akreditasi A, secara konsisten aktif dalam mengembangkan profesionalisme guru, dan meraih prestasi gemilang baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, keadaan ini menjadi motivasi utama bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

C. Jenis Dan Sumber Data

Guna menyempurnakan penelitian ini, peneliti menghimpun berbagai bentuk data kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Mengandalkan satu sumber data saja seringkali tidak memadai untuk meraih pemahaman yang mendalam. Untuk memastikan validitas dan obyektivitas data terkait dengan pokok penelitian, diperlukan upaya untuk menggali informasi dan karakteristik data yang terkumpul. Hal ini bertujuan agar kualitas dan validitas data yang diperoleh dari informasi dapat dijamin sepenuhnya.

⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 230.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data selama pelaksanaan penelitian ini adalah studi lapangan (field research). Studi ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Ma'arif PCNU dengan fokus pada peningkatan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog, dan bertujuan untuk memperoleh sumber data primer.

1. Data primer

Data yang menjadi fokus penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, yakni dari pengurus LP Ma'arif PCNU Kudus, terutama DIKMI (Koordinator Pendidikan bagian MI). DIKMI menjadi saluran utama dalam memperoleh data, melibatkan FKKMI (Forum Komunikasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah/SD Ma'arif) beserta pengurus lainnya. Dalam proses pengumpulan data, Kepala Sekolah, guru, dan pengurus di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten serta MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog juga menjadi kontributor utama. Kolaborasi ini menjadi landasan kuat bagi peneliti dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan tersebut.

Dengan memperoleh data langsung dari sumber pertama, penelitian ini menjamin keakuratan dan kevalidan informasi yang diperoleh. Keterlibatan berbagai pihak terkait, mulai dari pengurus tingkat lembaga hingga ke Kepala Sekolah dan guru di dua MI yang menjadi objek penelitian, memberikan dimensi yang komprehensif terhadap penelitian ini. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam tentang strategi dan praktik yang diterapkan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan Ma'arif PCNU Kudus.

2. Data Sekunder

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan manajemen data sumber primer yang mencakup berbagai bentuk dokumentasi. Peneliti aktif mencari, mengumpulkan, dan mengelola informasi dari sumber-sumber utama, terutama dari dokumentasi yang tersedia di LP Ma'arif PCNU Kudus. Dokumentasi tersebut melibatkan data-data seperti berkas, buku, laporan hasil belajar peserta didik, hasil muktamar, serta arsip-arsip yang mencakup beragam aspek kegiatan lembaga. Selain itu, peneliti juga menggali

dokumentasi yang berasal dari MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog. Dengan mengakses sumber-sumber ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif dan terinci tentang berbagai aspek kehidupan pendidikan di dua madrasah yang menjadi fokus penelitian.

Dalam upaya menambah informasi sumber primer, pengumpulan dokumentasi bukan hanya melibatkan data formal seperti laporan dan buku, tetapi juga mencakup dokumentasi informal yang mencerminkan kehidupan sehari-hari di dua madrasah tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami konteks pendidikan di lingkungan Ma'arif PCNU Kudus, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.

D. Pengumpulan Data

Pada sub-bab ini, peneliti akan membahas teknik pengumpulan data dengan fokus pada triangulasi atau gabungan analisis data yang bersifat induktif dan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan metode yang beragam untuk memastikan validitas dan keberagaman data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung keadaan atau aktivitas di lapangan, sementara wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan responden. Studi dokumentasi, di sisi lain, melibatkan pengumpulan berbagai dokumen, berkas, dan laporan yang relevan dengan konteks penelitian.

Proses pengumpulan data selanjutnya melibatkan langkah-langkah reduksi, display, dan penyajian data sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Metode ini membantu peneliti dalam mengorganisir dan menyajikan informasi secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Studi lapangan dilakukan selama empat bulan, mulai dari bulan Agustus 2023 hingga Januari tahun 2024. Fleksibilitas jadwal menjadi keistimewaan dalam pendekatan ini, di mana peneliti tidak terikat pada jadwal yang ketat, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap konteks penelitian.

1. Teknik observasi

Pengumpulan data secara langsung merupakan teknik di mana peneliti melakukan observasi secara langsung tanpa menggunakan alat terhadap semua subyek yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, teknik observasi tidak langsung adalah metode di mana peneliti mengamati gejala-gejala subyek yang diteliti melalui bantuan suatu alat atau perantara. Dalam konteks penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan teknik observasi langsung. Hal ini disebabkan dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih valid karena pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.⁵ Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peran LP Ma'arif PCNU Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru MI di Kabupaten Kudus.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara berdialog langsung dengan responden. Melalui interaksi tatap muka ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menggali informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan terjalinnya dialog terbuka antara peneliti dan responden, memungkinkan pertukaran pandangan, pengalaman, dan perspektif yang berharga. Dalam konteks ini, wawancara bukan hanya sekadar alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga suatu cara untuk memahami lebih baik sudut pandang dan pengalaman responden terkait dengan fenomena yang sedang diinvestigasi. Burhan Bungin, dalam bukunya, mendefinisikan wawancara sebagai suatu metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat merinci dan memahami lebih baik konteks dan kompleksitas dari informasi yang diperoleh. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data menawarkan dimensi interpersonal yang kaya dan menjadi salah

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

satu instrumen yang efektif untuk menggali pemahaman mendalam dalam penelitian.⁶

Jadi, peneliti memandu wawancara dengan mengikuti suatu panduan. Dialog dalam metode wawancara ini dapat terjadi antara dua orang atau lebih, dan dapat dilakukan baik secara langsung maupun melalui perantara alat, seperti telepon, video call, pesan WhatsApp, atau tatap muka langsung. Sebelumnya, peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan guna memperoleh informasi terkait peran LP Ma'arif PCNU Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru MI di Kudus. Responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengurus LP Ma'arif PCNU Kudus serta pihak MI NU Baitul Mukminin Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.

3. Metode dokumentasi

Pemilihan metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang bersumber dari peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data relevan lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber dokumentasi tersebut, peneliti dapat mengakses catatan-catatan penting dan materi visual yang mencerminkan kegiatan serta keadaan aktual di lapangan. Dokumentasi menjadi sarana efektif untuk menggambarkan dan mendokumentasikan berbagai aspek yang terkait dengan peran LP Ma'arif PCNU Kudus dalam meningkatkan profesionalisme guru MI di Kudus.

Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat menghadirkan gambaran yang komprehensif dan autentik terhadap konteks penelitian. Data yang dihimpun dari peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan informasi terkait lainnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan program serta inisiatif yang dilakukan oleh LP Ma'arif PCNU Kudus. Dengan demikian, metode dokumentasi menjadi alat yang efektif untuk melacak dan menganalisis berbagai elemen kritis yang terkait dengan peningkatan profesionalisme guru di MI NU Baitul Mukminin

⁶ I Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.....278.

Getaspejaten dan MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang
Gebog.⁷

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan merinci catatan-catatan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti. Proses analisis data tidak hanya berfokus pada penyusunan data, tetapi juga mencakup upaya untuk mengenali pola, tren, dan hubungan yang mungkin muncul dari informasi yang terkumpul. Dengan pendekatan yang terstruktur, analisis data memungkinkan peneliti untuk menguraikan dan menginterpretasikan temuan-temuan, membentuk pemahaman yang lebih mendalam, dan menyajikannya sebagai kesimpulan yang informatif bagi pihak lain yang berkepentingan.⁸ Dalam konteks ini, analisis data berperan penting sebagai tahap kritis dalam penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyusun rangkuman yang komprehensif dari hasil temuan. Pemahaman yang diperoleh dari analisis data tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap fenomena yang sedang diteliti, tetapi juga memberikan dasar untuk membuat kesimpulan yang dapat diandalkan dan relevan. Dengan mengolah data secara sistematis, penelitian menjadi lebih bermakna dan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih luas dalam bidang yang diteliti.⁹

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Collection Data* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam proses penelitian di mana peneliti menghimpun informasi atau fakta yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dapat bervariasi, mencakup teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau studi dokumentasi. Tujuan dari tahap pengumpulan data adalah memperoleh informasi yang akurat,

⁷ Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 181.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002). 142.

⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

relevan, dan sesuai dengan lingkup penelitian. Proses ini dapat melibatkan interaksi langsung dengan responden atau mengakses berbagai sumber dokumen yang menjadi fokus penelitian.

2. Reduksi Data tersedia dan memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan¹⁰

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, penyusunan, dan pengelompokan data yang telah terkumpul agar lebih mudah diolah dan dimengerti. Langkah ini mencakup pengurangan volume data tanpa kehilangan esensi informasi yang terkandung di dalamnya. Reduksi data dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, atau tren yang muncul dari data, serta memilih aspek-aspek yang paling relevan untuk fokus analisis. Reduksi data dapat mempermudah peneliti dalam mengelola informasi yang diperlukan, meningkatkan fokus pada aspek utama penelitian, dan mempersiapkan data untuk langkah analisis yang lebih mendalam.

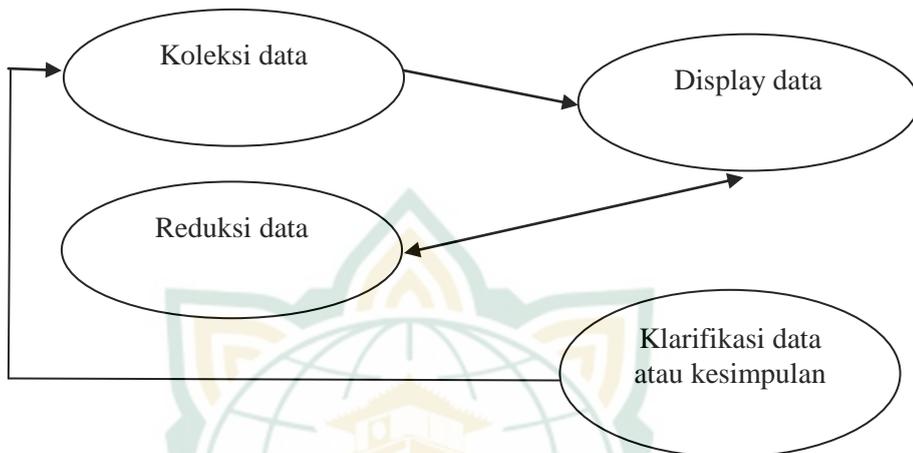
3. Verifikasi Data¹¹

Verifikasi data merupakan langkah kritis yang melibatkan pengecekan keakuratan dan keandalan data yang telah terkumpul. Proses ini mencakup penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh responden atau sumber data lainnya benar dan konsisten. Verifikasi juga melibatkan pengecekan terhadap keterbatasan dan bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data. Validitas dan reliabilitas data menjadi fokus utama pada tahap verifikasi untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dari analisis data dapat diandalkan dan diinterpretasikan secara akurat.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*...., 11.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

Gambar 3.1
Verifikasi Data



F. Keabsahan Data

Berikut ini beberapa tehnik pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi, triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dalam penelitian. Metode segitiga yang diimplementasikan dalam penelitian ini terdiri dari segitiga "rekayasa" dan segitiga "sumber". Dalam segitiga rekayasa, penelitian memeriksa konsistensi dan reliabilitas data dengan menggabungkan hasil dari beberapa metode analisis atau pendekatan. Sementara itu, segitiga sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang independen, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian.

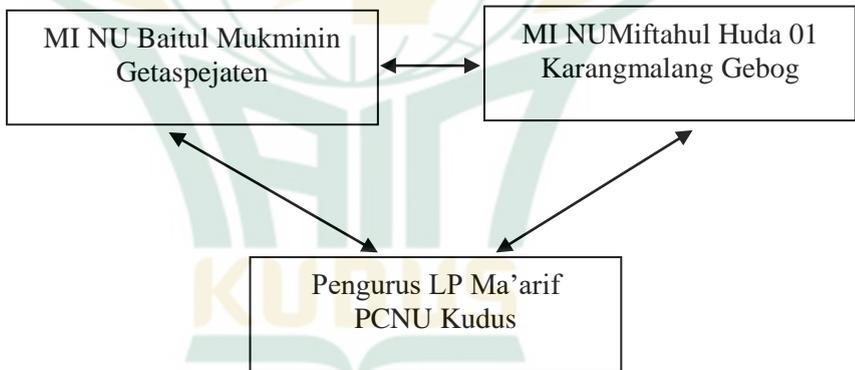
Melalui pendekatan triangulasi, peneliti dapat meminimalkan potensi bias dan meningkatkan keyakinan terhadap temuan penelitian. Penggunaan metode segitiga "rekayasa" dan segitiga "sumber" memberikan lapisan pengamanan ekstra terhadap kesalahan atau distorsi yang

mungkin muncul dalam data. Dengan cara ini, triangulasi memperkuat akurasi dan ketepatan temuan penelitian, menciptakan fondasi yang kokoh untuk analisis data yang mendalam dan interpretasi yang lebih solid.

a. Triangulasi Sumber¹²

Triangulasi sumber adalah pendekatan untuk memverifikasi dan memvalidasi data dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang independen. Dalam konteks penelitian, ini dapat melibatkan pengumpulan data dari observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, atau sumber lain yang memiliki sudut pandang atau kepentingan yang berbeda. Dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber, peneliti dapat menguji konsistensi dan keandalan informasi yang dikumpulkan, meminimalkan potensi bias, serta memperkuat keyakinan terhadap hasil penelitian.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



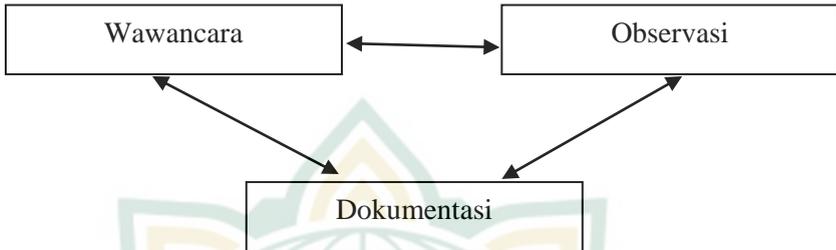
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data atau teknik analisis untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Misalnya, dalam sebuah penelitian, triangulasi teknik dapat mencakup penggunaan wawancara, observasi, dan analisis dokumen secara bersamaan. Dengan membandingkan hasil dari berbagai

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,, 8.

teknik, peneliti dapat memastikan kesahihan dan kevalidan temuan, serta memberikan perspektif yang lebih kaya terhadap fenomena yang diteliti.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik



c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda atau dalam periode waktu yang berbeda. Dengan membandingkan data yang diperoleh pada titik waktu yang berbeda, peneliti dapat menilai stabilitas dan keandalan temuan penelitian. Triangulasi waktu juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi perubahan atau tren dalam data seiring waktu, memberikan wawasan yang lebih lengkap terhadap dinamika fenomena yang sedang diteliti.

Gambar: 3.4
Triangulasi Teknik

